

Penerapan Media *Google Earth* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Kelas III Materi Kenampakan Alam

Dewi Puji Lestari¹, Pratiwi Kartika Sari², Lilis Handayani N³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Jakarta

Email: tiwikartika01@gmail.com¹, dewipujilestari9104@gmail.com², lilishandayani5624@gmail.com³

Submitted Received 19 March 2025. First Received 25 March 2025. Accepted 28 May 2025

First Available Online 30 June 2025. Publication Date 30 June 2025

Abstract

Learning in elementary schools often faces challenges, one of which is students' low understanding of natural landscape concepts. This affects learning outcomes that do not yet reach the expected mastery level. Such problems highlight the need for innovation in learning media that can provide more realistic and engaging learning experiences for students. This study aimed to improve the learning outcomes of third-grade students on the topic of natural landscapes by utilizing the digital learning medium Google Earth. This medium was chosen because it can display various forms of natural landscapes visually, interactively, and contextually, thus helping students to understand the material more easily. The research employed Classroom Action Research (CAR), conducted in three stages: pre-cycle, cycle I, and cycle II. The subjects of this study were 26 students at a public elementary school. Data were collected through learning achievement tests, observation of students' activities, and interviews to explore their responses. The findings showed an improvement in the average score from 62.96 in the pre-cycle to 87.96 in cycle I, and in cycle II all students achieved 100% mastery. Students also became more active and enthusiastic, and positive responses emerged toward the use of Google Earth. These results imply that the use of digital interactive media can be an alternative solution in overcoming students' learning difficulties. Moreover, teachers can apply Google Earth as an innovative tool to create more contextual, engaging, and meaningful learning experiences

Keywords: Google Earth, Learning Outcomes, Instructional Media, Natural Features, Elementary School

Abstrak

Pembelajaran di sekolah dasar kerap menghadapi tantangan, salah satunya rendahnya pemahaman peserta didik terhadap konsep kenampakan alam. Hal ini mempengaruhi hasil belajar yang belum mencapai tingkat ketuntasan yang diharapkan. Masalah tersebut mendorong perlunya inovasi dalam penggunaan media pembelajaran yang mampu menghadirkan pengalaman belajar lebih nyata dan menarik bagi peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III pada materi kenampakan alam dengan memanfaatkan media pembelajaran digital *Google Earth*. Media ini dipilih karena dapat menampilkan bentuk-bentuk kenampakan alam secara visual, interaktif, dan kontekstual, sehingga diharapkan dapat memudahkan peserta didik memahami materi. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu pra-siklus, siklus I, dan siklus II. Subjek penelitian berjumlah 26 peserta didik di salah satu Sekolah Dasar Negeri. Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar, observasi aktivitas peserta didik, serta wawancara untuk menggali tanggapan mereka. Penelitian menunjukkan peningkatan rata-rata nilai dari 62,96 di pra-siklus menjadi 87,96 di siklus I, dan pada siklus II, semua siswa mencapai ketuntasan belajar 100%. Aktivitas peserta didik juga semakin antusias dan respon positif muncul terhadap penggunaan *Google Earth*. Temuan ini mengimplikasikan bahwa pemanfaatan media interaktif digital dapat menjadi alternatif solusi dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik. Selain itu, guru dapat menggunakan *Google Earth* sebagai sarana inovatif untuk menciptakan pembelajaran yang lebih kontekstual, menarik, dan bermakna.

Kata Kunci: Google Earth, Hasil Belajar, Media Pembelajaran, Kenampakan Alam, Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di tingkat Sekolah Dasar (SD) memegang

peranan penting dalam membentuk dasar pengetahuan ilmiah, sikap ingin tahu, dan kecakapan berpikir kritis pada anak sejak dini.

Pembelajaran IPAS bukan hanya sekedar menyampaikan fakta, tetapi juga menumbuhkan cara berpikir ilmiah dan keterampilan eksploratif yang akan berguna sepanjang hayat. Dalam konteks pendidikan sains, kemampuan berpikir ilmiah dan kritis berperan sebagai fondasi utama yang saling terintegrasi untuk mengasah cara berpikir analitis dan berbasis bukti nyata sejak tahap awal perkembangan peserta didik (Nabilah Hanum et al., 2023).

Pembelajaran IPAS di SD membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir ilmiah melalui kegiatan observasi, eksperimen, dan diskusi yang sangat penting untuk membangun pemahaman konseptual yang kuat (Yulianti et al., 2022). Di masa usia dini, anak-anak berada pada fase perkembangan konkret operasional (Piaget), yang sangat cocok untuk pembelajaran berbasis pengalaman langsung (*hands-on learning*).

Selanjutnya, IPAS juga melatih peserta didik untuk menyelesaikan masalah dan membuat keputusan berbasis bukti, yang merupakan pokok penting dalam menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari (Ermawati et al., 2024). Dengan memahami fenomena alam sejak dini, peserta didik tidak hanya mengetahui "apa" yang terjadi di sekitar mereka, tetapi juga "mengapa" dan "bagaimana" hal itu terjadi.

Selain itu pembelajaran IPAS juga meningkatkan minat dan motivasi peserta didik, dan

juga memperkuat hubungan antara pengetahuan akademik dan kehidupan nyata (Sarwinda et al., 2020). Hal ini tidak hanya mendorong peserta didik untuk mengubah informasi menjadi informasi lain yang lebih mudah dipahami, tetapi mereka juga dapat menggali pengetahuan secara aktif.

Dalam hal ini guru merupakan tokoh utama dalam mencetak generasi yang cerdas, terampil, dan mampu berkontribusi dalam pembangunan bangsa. Menguasai berbagai jenis teknologi menjadi suatu keharusan bagi guru, tidak hanya sebagai alat bantu mengajar, tetapi juga sebagai sarana untuk menumbuhkan keahlian dirinya secara berkelanjutan (Pratiwi Kartika Sari et al., 2023).

Proses pembelajaran yang efektif dan bermakna membutuhkan strategi, metode, serta media pembelajaran yang mengikuti gaya belajar masing-masing peserta didik sesuai materi pembelajaran.

Salah satu hambatan utama yang dihadapi dalam ranah pendidikan adalah bagaimana menyampaikan materi yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami. Hal ini sering ditemukan dalam mata pelajaran IPAS, khususnya materi kenampakan alam. Materi ini menuntut peserta didik bukan hanya sekedar memahami konsep secara teoretis, tetapi peserta didik juga bisa mengidentifikasi bentuk-bentuk kenampakan alam secara nyata.

Namun pada kenyataannya, masih banyak guru yang menyampaikan materi kenampakan alam hanya menggunakan gambar dua dimensi dari buku paket saja. Sementara itu, materi ini menuntut pada pemahaman visual dan spasial yang kuat agar peserta didik mampu membedakan antara berbagai jenis kenampakan alam secara konkret. Keterbatasan media pembelajaran menjadi salah satu permasalahan utama dalam kegiatan pembelajaran ini. Akibatnya, peserta didik mengalami kesulitan dalam membayangkan bentuk, letak, serta karakteristik fisik dari kenampakan alam seperti pegunungan, dataran rendah, pantai, dan perbukitan.

Selain itu, minimnya pemanfaatan media digital interaktif seperti video edukatif, peta digital, seperti *Google Earth* atau *Story Maps*. Hal ini membuat penyampaian materi menjadi lebih abstrak dan membosankan sehingga peserta didik kesulitan memahami perbedaan karakteristik (Andrianto Yusuf et.al, 2024).

Pendekatan yang bersifat tekstual dan kurang kontekstual membuat pembelajaran menjadi kurang bermakna bagi peserta didik. Akibatnya, peserta didik menjadi kurang termotivasi dalam belajar dan mengalami hambatan dalam memahami serta membedakan berbagai bentuk kenampakan alam, baik yang ada di lingkungan terdekat maupun di daerah lainnya. Kondisi ini diperkuat oleh berbagai faktor lain, seperti kurangnya pelatihan dan literasi digital guru yang menyebabkan

mereka belum *familiar* atau belum percaya diri dalam menggunakan teknologi pembelajaran. Di sisi lain, terbatasnya fasilitas penunjang, seperti perangkat teknologi informasi dan komunikasi (TIK) seperti komputer, serta minimnya ketersediaan media digital yang sesuai dengan konteks lokal peserta didik, hal ini menjadi kendala yang cukup signifikan.

Keterbatasan waktu dalam pelaksanaan pembelajaran juga membuat guru cenderung memilih cara-cara konvensional yang dianggap lebih cepat dan praktis, meskipun kurang efektif. Selain itu, metode pembelajaran yang masih terpusat pada pendidik (*teacher-centered*) dan belum memberi ruang bagi eksplorasi atau pemecahan masalah berbasis pengalaman langsung (*experiential learning*), turut menjadi penghambat dalam pencapaian pemahaman yang optimal terhadap materi kenampakan alam.

Dari hasil observasi yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri, didapati permasalahan peserta didik yaitu kesulitan dalam memahami konsep kenampakan alam dan masih sulit membedakan kenampakan alam yang satu dengan kenampakan lainnya seperti gunung dan bukit, jika dalam gambar saja peserta didik akan kesulitan untuk membedakan antara gunung dan bukit.

Ketidakmampuan peserta didik tersebut dalam memahami materi ini dapat berdampak

pak pada rendahnya hasil belajar, serta ketidaktuntasan dalam pencapaian kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam kurikulum.

Media pembelajaran memiliki peran penting dalam memaksimalkan pembelajaran dan dapat menghemat waktu belajar, terutama dalam menyampaikan materi yang bersifat visual dan konkret (Mulfajril et al., 2023).

Pemilihan media pembelajaran yang sesuai akan mendorong terciptanya pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan (Novela et al., 2024). Di zaman serba digital pada saat ini, guru diharapkan mampu menguasai pembelajaran berbasis teknologi digital, karena pendekatan ini dapat menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap motivasi belajar peserta didik (Kuntari, 2023). Dengan memilih media dan sumber belajar digital yang tepat guru-guru akan membantu mengurangi masalah-masalah dalam pembelajaran saat ini (Kartika Sari et al., 2021). Selain itu dapat ditegaskan bahwa integrasi media digital dalam pembelajaran di SD mampu mengangkat semangat belajar peserta didik, meski memerlukan dukungan infrastruktur dan pengendalian penggunaan agar tetap efektif dan tidak mengganggu kreativitas (Wahidar et al., 2023).

Oleh karena itu, pendidik harus mampu memanfaatkan media digital yang interaktif dan berbasis teknologi sebagai sarana untuk

membantu peserta didik memahami konsep secara nyata.

Salah satu media terkait dan potensial yang digunakan dalam pembelajaran IPAS adalah *Google Earth*. *Google Earth* adalah sebuah aplikasi peta digital berbasis satelit yang dapat dengan jelas menunjukkan permukaan bumi dalam bentuk 3 dimensi. Aplikasi ini memberikan informasi visual detail tentang kenampakan geografis di seluruh dunia, sehingga sangat cocok digunakan dalam menyampaikan materi kenampakan alam. Dengan menggunakan *Google Earth*, peserta didik dapat mengamati langsung bentuk topografi bumi, membedakan wilayah pegunungan, lembah, pantai, dan sungai berdasarkan citra *real time* dan dalam tampilan 3D yang realistis (Dewi et al., 2024).

Keunggulan visualisasi inilah yang diharapkan dapat membantu peserta didik memahami dan menginternalisasi materi secara lebih mendalam. *Google Earth* merupakan aplikasi yang membantu pengguna untuk mengeksplorasi berbagai tempat secara virtual, melakukan analisis spasial, serta mengamati perubahan wilayah setiap zamannya (Al-azhar, 2022).

Pengimplementasian media *Google Earth* dalam pembelajaran IPAS diharapkan dapat mendorong partisipasi aktif peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Mereka dapat menjelajahi berbagai lokasi ge-

ografis secara langsung dan melakukan perbandingan antarwilayah yang terlihat (Andrianto Yusuf et al., 2024).

Selain itu, pembelajaran berbasis media digital seperti *Google Earth* juga dapat menumbuhkan rasa ingin tahu, meningkatkan motivasi belajar, dan memfasilitasi pembelajaran kontekstual yang bermakna. Penggunaan media pembelajaran digital berdampak positif terhadap pemahaman konsep peserta didik (Novela et al., 2024).

Peserta didik lebih mudah mengingat informasi yang disampaikan dalam bentuk visual dinamis dibandingkan hanya melalui penjelasan verbal. Media pembelajaran seperti ini juga sangat sesuai dengan karakteristik generasi digital (*digital natives*), yang dimana peserta didik akrab dengan perangkat teknologi sejak usia dini.

Oleh karena itu, menggunakan *Google Earth* sebagai media pembelajaran untuk memberikan materi yang konkret adalah solusi yang diberikan oleh peneliti, yang diharapkan mampu membantu peserta didik untuk mengatasi hambatan dalam memahami suatu konsep pembelajaran. Selain menjadikan pembelajaran lebih menarik dan interaktif, integrasi media digital juga merupakan bentuk adaptasi terhadap kemajuan teknologi di era pendidikan 4.0 (Faudah et al., 2023).

Beberapa penelitian terdahulu telah menunjukkan efektivitas media digital dalam meningkatkan hasil belajar. (Wasli, 2023)

Meneliti pemanfaatan *Google Earth* pada materi penginderaan jauh di kelas X MA Mambaul Ulum Bata-bata Pamekasan. Hasilnya, penggunaan *Google Earth* lebih efektif dibandingkan metode konvensional karena mampu meningkatkan hasil belajar secara signifikan. (Putra et al., 2019) Mengkaji pengaruh penggunaan *Google Earth* dan keaktifan siswa pada tema Indahnya Negeriku di kelas IV SDN Lidah Kulon I Surabaya. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa baik media *Google Earth* maupun keaktifan siswa berpengaruh positif terhadap hasil belajar, meskipun tidak terdapat interaksi antar keduanya. (Ramadhani & Kurnianto, 2025) Mengembangkan media Peta Interaktif berbasis platform digital untuk materi letak dan kondisi geografis Indonesia pada siswa kelas V SD Negeri Ngroto. Hasil pengembangan media ini sangat layak dan efektif (nilai validitas ahli mencapai >96 %) dan secara statistik terbukti meningkatkan hasil belajar dengan nilai rata-rata N-gain sedang (0,6124).

Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian ini memiliki pembakuan pada subjek dan fokus kajian. Penelitian ini difokuskan pada peserta didik kelas III Sekolah Dasar, yang secara kognitif berada pada tahap operasional konkret, sehingga visualisasi spasial dengan *Google Earth* diharapkan lebih membantu pemahaman mereka. Selain itu, penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk melihat

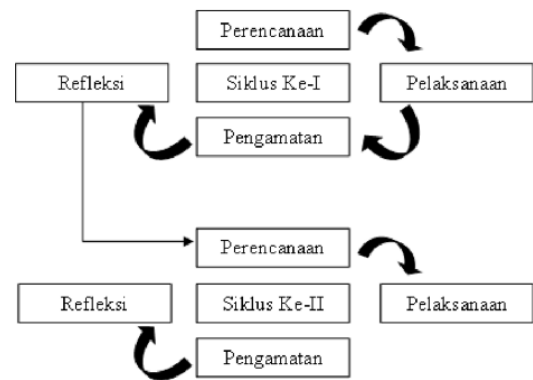
peningkatan hasil belajar secara bertahap melalui siklus pembelajaran.

Dengan demikian Tujuan dari penelitian ini ialah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi kenampakan alam menggunakan media *Google Earth* di kelas III Sekolah Dasar Negeri.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian yang digunakan merupakan Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini dilaksanakan dengan menerapkan model tindakan menurut Kemmis dan McTaggart. Adapun tahapan dalam model penelitian ini antara lain terdiri dari perencanaan (*Planning*), tindakan (*Action*), Observasi (*Observation*) dan Refleksi (*Reflection*) (Rabgay & Kidman, 2023). Keempat tahapan tersebut dilaksanakan secara berulang-ulang dan berkesinambungan, sehingga hasil refleksi yang diperoleh pada siklus sebelumnya menjadi acuan sekaligus dasar dalam penyusunan perencanaan untuk siklus berikutnya. Dengan demikian, setiap siklus penelitian saling terkait dan membentuk rangkaian proses yang sistematis. Melalui cara ini, penelitian dirancang untuk terus mengalami perbaikan pada setiap tahapannya. Dengan cara ini, proses penelitian ini dirancang seperti pada gambar di bawah ini

Gambar 1. (Bagan Metodologi Penelitian)



Pada tahap perencanaan (*planning*), peneliti merancang hal apa saja yang akan dilakukan di kelas, termasuk tujuan penelitian, kegiatan pembelajaran dan metode yang nanti akan digunakan (Pinton Setya Mustafa, Hafidz Gusdianto, Andif Victoria, 2022). Selain itu pada tahap ini peneliti juga mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti Lembar Kerja Peserta Didik, bahan ajar, media pembelajaran, instrumen evaluasi, dan modul ajar.

Pada tahap pelaksanaan tindakan (*Action*), peneliti membuat rencana kegiatan yang telah disusun sebelumnya untuk diterapkan di kelas (Darmadi et al., 2024). Peneliti mengimplementasikan media pembelajaran inovatif berupa *Google Earth* atau pendekatan yang telah dirancang secara sistematis untuk mengatasi permasalahan pembelajaran yang ditemukan pada pra-siklus. Selanjutnya, pada tahap pengamatan (*Observation*), peneliti melakukan observasi secara sistematis terhadap jalannya proses pembelajaran, termasuk mencatat respon peserta didik, keterlibatan peserta didik, serta hasil belajar yang

diperoleh melalui instrumen seperti lembar observasi, wawancara dan hasil evaluasi formatif. Selanjutnya tahap terakhir yaitu refleksi (*Reflection*), di mana peneliti menganalisis data yang telah didapat, mengevaluasi efektivitas tindakan yang dilakukan, dan mengidentifikasi kekuatan serta kelemahan pembelajaran untuk menjadi dasar perbaikan di siklus berikutnya. Tahapan refleksi ini sangat penting agar proses PTK menjadi siklikal dan berkelanjutan, bahwa refleksi yang mendalam dan berbasis data mampu memperkuat kualitas perencanaan siklus lanjutan serta meningkatkan efektivitas intervensi tindakan (Kuntari, 2023).

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tes hasil belajar, lembar pengamatan, wawancara, dan dokumentasi kegiatan. Soal tes berupa sepuluh pertanyaan pilihan ganda dan lima pertanyaan esai yang diberikan setiap akhir siklus untuk mengetahui kemampuan berpikir peserta didik. Lembar pengamatan digunakan untuk mencatat aktivitas, antusiasme, dan keterlibatan peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Wawancara digunakan untuk mengetahui pendapat peserta didik tentang penggunaan Google Earth, sedangkan dokumentasi berupa foto dan catatan lapangan berfungsi sebagai data pelengkap.

Teknik Pengumpulan data dilakukan dengan cara tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tes digunakan untuk

mendapatkan data berupa angka yang menunjukkan peningkatan hasil belajar peserta didik pada setiap siklus. Observasi dilakukan untuk melihat seberapa aktif dan bagaimana respons peserta didik selama proses belajar. Wawancara dilakukan agar bisa mendapatkan informasi yang lebih jelas tentang pengalaman belajar mereka, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai bahan bantu dalam menganalisis data.

Pelaksanaan penelitian ini melibatkan 26 peserta didik dari kelas III Sekolah Dasar Negeri, dan kegiatan tersebut dilaksanakan dalam rentang waktu tiga hari secara berurutan mulai dari tanggal 20 hingga 22 Mei 2025. Penelitian ini rencananya akan dilaksanakan dalam dua siklus dimana setiap siklus terdiri dari beberapa tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi yang dilakukan berulang kali hingga adanya peningkatan yang signifikan pada hasil belajar peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan awal penelitian berupa kegiatan pra-siklus dilaksanakan pada tanggal 20 Mei, bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik sebelum diberikan tindakan. Selanjutnya, pelaksanaan siklus I dilakukan pada tanggal 21 Mei, yang difokuskan pada penerapan tindakan perbaikan pembelajaran berdasarkan temuan pada pra-siklus. Setelah dilakukan refleksi dan evaluasi pada pelaksanaan siklus I, peneliti melanjutkan ke

tahap siklus II yang dilaksanakan pada tanggal 22 Mei, sebagai upaya penyempurnaan dan penguatan dari tindakan yang telah dilakukan sebelumnya. Masing-masing siklus pembelajaran dilaksanakan dengan durasi waktu 2 x 35 menit, menyesuaikan dengan pembagian waktu yang telah ditentukan dalam perencanaan jadwal pelajaran.

Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan perangkat pembelajaran berupa, modul ajar dan bahan ajar sebagai perangkat utama, media pembelajaran sebagai alat bantu yang menunjang jalannya proses belajar mengajar serta LKPD sebagai bentuk evaluasi hasil belajar peserta didik.

Hasil Penelitian

1. Pra Siklus

Berdasarkan hasil observasi pada tahap Pra Siklus, terlihat bahwa antusiasme peserta didik dalam mengikuti pembelajaran masih rendah, banyak di antara mereka yang masih kurang kondusif dan tidak fokus terhadap materi yang disampaikan. Hal ini dikarenakan media yang digunakan hanya sebuah buku serta menggunakan model pembelajaran klasikal saja.

Melalui kegiatan penelitian yang telah dilaksanakan didapati hasil pretest sebagai berikut.

Tabel 1.

Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pra Siklus

Nama	Nilai	Keterangan
Azwa	67	BT
Izyan	45	BT
Arsya	85	T
Zidni	33	BT
Azkila	63	BT
Inayah	58	BT
Iren	58	BT
Aqila	58	BT
Aura	63	BT
Fauzan	52	BT
Afan	37	BT
Fahreeza	55	BT
Oktarian	80	T
Al Fahri	68	BT
Restu	67	BT
Hanabi	65	BT
Misnari	51	BT
Syahlan	44	BT
Syaqila	53	BT
Satriawan	62	BT
Chacha	71	BT
Listiana	78	T
Khaira	75	T
Abraham	77	T
Ahmad	87	T
M Farel	85	T
Jumlah Nilai	1637	
Nilai rata-rata	62,96	
Ketuntasan	30, 76 %	
Nilai Tertinggi	87	
Nilai Terendah	33	

Keterangan:

T: Tuntas

BT: Belum Tuntas

Dari tabel diatas menunjukkan hasil pra-siklus yang diukur melalui pretest. Pada pengukuran awal peneliti menargetkan nilai minimal peserta didik pada angka 75. Berdasarkan

analisis nilai, ditemukan bahwa sejumlah peserta didik masih mendapatkan nilai yang berada di bawah batas ketuntasan, yakni 75 yang berjumlah 18 peserta didik dengan kategori belum tuntas, sedangkan 7 peserta didik saja yang mendapatkan nilai diatas 75 dengan kategori tuntas, dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 62,96. Dari hasil tersebut terlihat bahwa pada tahap pra siklus ini sebelum diberikan tindakan peserta didik belum memperoleh hasil belajar yang memuaskan.

2. Siklus I

Dari hasil pengamatan pada siklus ini peserta didik lebih antusias dan lebih kondusif dari sebelumnya, peserta didik lebih fokus pada saat kegiatan pembelajaran menggunakan media *Google Earth* sehingga menjadi lebih mudah untuk memahami materi.

Penggunaan media *Google Earth* ini berhasil menciptakan pembelajaran yang lebih aktif dan efektif. Jean Piaget berpendapat bahwa proses belajar merupakan kegiatan aktif, di mana peserta didik mengkonstruksi pengetahuannya sendiri melalui keterlibatan langsung dengan lingkungan sekitar (Wardani, 2022).

Setelah dilakukan pengukuran awal pada tingkat pemahaman peserta didik, didapati perbedaan antara pelaksanaan pra siklus dan siklus I, dimana pada siklus ini peneliti telah memberikan tindakan berupa penggunaan media *Google Earth*. Untuk melihat sejauh

mana pemahaman peserta didik pada siklus I, dilakukan pengukuran ulang terhadap hasil belajar mereka. Berikut ini data hasil belajar siklus I sebagaimana disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2.

Hasil Belajar Peserta Didik Pada Siklus I

Nama	Nilai	Keterangan
Azwa	95	T
Izyan	82	T
Arsya	100	T
Zidni	84	T
Azkila	83	T
Inayah	92	T
Iren	97	T
Aqila	92	T
Aura	82	T
Fauzan	74	BT
Afan	69	BT
Fahreeza	95	T
Oktarian	92	T
Al Fahri	100	T
Restu	95	T
Hanabi	95	T
Misnari	71	BT
Syahlan	92	T
Syaqila	95	T
Satriawan	91	T
Chacha	79	T
Listiana	90	T
Khaira	92	T
Abraham	92	T
Ahmad	84	T
M Farel	94	T
Jumlah Nilai	2.287	
Nilai rata-rata	87,96	
Ketuntasan	88,46 %	
Nilai Tertinggi	100	
Nilai Terendah	69	

Keterangan:

T: Tuntas

BT: Belum tuntas

Pada tabel 2 diatas menunjukkan data

hasil kegiatan belajar pada siklus I. Pada siklus ini peneliti menargetkan nilai minimal yang harus dicapai yaitu dengan angka 75. Dari data hasil belajar diatas didapati kemajuan yang sangat signifikan, yang dimana nilai rata-rata pada pra siklus sebesar 62,96 dengan tingkat presentase ketuntasan peserta didik hanya 30,76 % dengan jumlah ketuntasan 7 dari 26 peserta didik. Sedangkan pada siklus I didapati hasil rata-rata nilai peserta didik sebesar 87,96 dengan presentase ketuntasan peserta didik sebesar 88,46%, dan jumlah ketuntasan 23 dari 26 peserta didik.

Dari pengukuran pra siklus dan siklus I didapati peningkatan ketuntasan sebesar 57, 7% hal tersebut memperlihatkan peningkatan yang sangat baik dalam meningkatkan hasil belajar. Peningkatan nilai rata-rata dari 62,96 menjadi 87,96 menunjukkan bahwa peserta didik telah mengalami proses konstruksi pengetahuan yang efektif melalui intervensi pembelajaran yang diberikan.

Peningkatan signifikan pada hasil belajar peserta didik pada kegiatan penelitian ini mencerminkan efektivitas pendekatan pembelajaran yang mendukung proses konstruksi pengetahuan. Dengan menyediakan lingkungan belajar yang mendorong eksplorasi aktif, interaksi sosial, dan refleksi, peserta didik dapat menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam dan bermakna (Maryanti et al., 2021).

3. Siklus II

Pelaksanaan siklus II ini bertujuan untuk memperkuat hasil dari siklus I. Pada siklus II ini peneliti lebih menekankan kembali pada keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Dapat dilihat peserta didik semakin antusias dalam belajar dan mulai menguasai materi dengan lebih baik. Peserta didik juga sudah memahami konsep materi terkait kenampakan alam. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini untuk hasil belajar melalui post test 2.

Tabel 3.

Hasil Belajar Peserta Didik Pada Siklus II

Nama	Nilai	Keterangan
Azwa	95	T
Izyan	90	T
Arsya	100	T
Zidni	90	T
Azkila	92	T
Inayah	95	T
Iren	93	T
Aqila	93	T
Aura	95	T
Fauzan	85	T
Afan	90	T
Fahreeza	93	T
Oktarian	93	T
Al Fahri	100	T
Restu	95	T
Hanabi	95	T
Misnari	92	T
Syahlan	100	T
Syaqila	95	T
Satriawan	91	T
Chacha	95	T
Listiana	95	T
Khaira	93	T
Abraham	100	T
Ahmad	90	T
M Farel	100	T
Jumlah Nilai	2.445	

Nilai rata-rata	94,03
Ketuntasan	100 %
Nilai Tertinggi	100
Nilai Terendah	85

Keterangan:

T: Tuntas

BT: Tidak Tuntas

Pada tabel 3 diatas menunjukkan hasil belajar pada siklus II. Dengan presentase kelulusan sebesar 100% dari 26 peserta didik. Dapat terlihat adanya peningkatan signifikan dalam hasil belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II yaitu dari 88,46% menjadi 100% dengan presentase peningkatan 11,54%. Dengan hal ini dapat dilihat bahwa pengaruh penggunaan media *Google Earth* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik sangat baik dalam mendukung proses pembelajaran. Oleh karena itu diharapkan para guru dapat lebih memanfaatkan teknologi termasuk *Google Earth* dalam pembelajaran sehingga dapat mempermudah penyampaian materi pembelajaran kepada peserta didik.

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi sebagai berikut.

Tabel 4.
Hasil Observasi

Aspek	Penilaian		
	K=1	B= 2	BS= 3
Memperhatikan			✓
Minat			✓
Menyebutkan contoh			✓
Aktif		✓	

Tugas mandiri	✓
Menyelesaikan tugas	✓
Sesuai instruksi	✓
pemahaman	✓
Menjawab	✓
Skor	27/30 x 100 =90 (Baik Sekali)

Keterangan:

K : Kurang

B : Baik

BS : Baik Sekali

Pada tabel observasi diatas bisa dilihat respon peserta didik terhadap penerapan media *Google Earth*, yang dimana peserta didik memperlihatkan respon yang sangat baik mulai dari keaktifan dan antusias mereka terhadap materi pembelajaran kenampakan alam berbasis digital dengan perolehan nilai akhir 90 yang dikategorikan sangat baik.

Sebagai upaya untuk memperkuat temuan dalam penelitian ini, peneliti melakukan sesi wawancara ke beberapa peserta didik terkait penerapan media *Google Earth*, berupa sembilan pertanyaan yang diajukan untuk melihat apakah peserta didik merasa lebih mudah dalam memahami materi, dan kebanyakan peserta didik merespon dengan sangat baik pada penerapan media ini.

Mereka menyatakan pembelajaran menggunakan *Google Earth* lebih menyenangkan, seru dan lebih mudah memahami materi karena dapat melihat secara langsung kenampakan alam. Mereka merasa

tertarik saat peneliti menjelaskan materi melalui *Google Earth*. Dalam hal ini peserta didik mampu membandingkan wilayah satu dengan yang lainnya sehingga mereka tidak keliru dalam memahami konsep kenampakan alam. Penggunaan *Google Earth* juga membantu mereka dalam mengingat materi pembelajaran yang telah dijelaskan.

Pembahasan

Hasil pengamatan dimulai dari pra siklus, siklus I, dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang sangat signifikan melalui penerapan media *Google Earth*.

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dapat dilihat bahwa secara umum peserta didik menunjukkan peningkatan keaktifan dan antusias. Hal ini dapat terlihat ketika peserta didik terlibat aktif dalam diskusi, kondusif dalam mengikuti pembelajaran serta aktif dalam menjawab pertanyaan dari guru.

Dapat dilihat pula bahwasanya penggunaan media *Google Earth* berpengaruh besar pada peningkatan hasil belajar peserta didik yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5.

Pencapaian Hasil Belajar Peserta Didik

Tahap	Nilai Rata-Rata	Ketuntasan	Ketidaktuntasan
Pra Siklus	62,96	30,76%	69,24%
Siklus I	87,96	88,46%	11,54%
Siklus II	94,03	100%	0%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui peningkatan hasil belajar pada

tahap awal pra siklus sebelum diberikan tindakan diperoleh hasil rata-rata 62,96 dengan nilai tertinggi 87 dan nilai terendah 33 dengan ketuntasan 30,76% dan ketidaktuntasan 69,24%. Pada siklus I diperoleh hasil rata-rata 87,96 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 69 dengan ketuntasan sebesar 88,46% dan ketidaktuntasan 11,54%. Pada Siklus II diperoleh hasil rata-rata 94,03 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 85 dengan ketuntasan 100% dan ketidaktuntasan 0%. Dimana dari 26 peserta didik semuanya tuntas. Dari pra siklus ke siklus I mengalami peningkatan 57,7%. Untuk memperkuat hasil penelitian, peneliti melanjutkan tahap siklus II dengan peningkatan sebesar 11,54%.

Hasil ini sejalan dengan penelitian lainnya, yang dimana penerapan pemanfaatan media *Google Earth* dalam materi penginderaan jauh membuat peserta didik lebih memahami materi yang diajarkan dan mendapatkan hasil yang lebih maksimal (Wasli, 2023).

Penerapan *Google Earth* sebagai media pembelajaran memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Tilango dalam mempelajari materi tentang persebaran flora dan fauna. Hal ini dibuktikan dengan hasil siklus I yang memiliki persentase ketuntasan sebesar 53,33% pada kelompok buruk. Sebaliknya hasil belajar mengalami peningkatan pada siklus II dengan 87,88% data lengkap dan

tergolong sangat baik atau ideal (Andrianto Yusuf at.al, 2024).

Google Earth juga bisa membantu peserta didik lebih memahami kondisi alam. Pengetahuan peserta didik bertambah karena kemampuan *Google Earth* 3D yang membuat gambar tiga dimensi terlihat nyata. Fitur interaktif yang dilengkapi dengan penjelasan tentang nama tempat dan informasi penting membuat peserta didik lebih mudah mengenali ciri-ciri alam dari wilayah yang sedang dipelajari (Mandalika, 2025).

Aktivitas belajar peserta didik kelas 12 MIA 5 mengalami peningkatan sebagai dampak dari penerapan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) dengan media *Google Earth* selain itu kemampuan berpikir spasial peserta didik kelas 12 MIA 5 juga meningkat dan hasil belajar geografi peserta didik kelas 12 MIA 5 telah mengalami peningkatan penerapan model *Project Based Learning* dengan media *Google Earth* (Budiharto & Fitriana, 2025).

Penggunaan media interaktif seperti *Google Earth* benar-benar membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Bukan hanya dari segi nilai, tetapi juga dari pemahaman, keterampilan spasial, dan motivasi mereka dalam belajar. Oleh karena itu, media pembelajaran berbasis teknologi yang interaktif dan visual seperti *Google Earth*

sangat layak dijadikan alternatif strategi pembelajaran IPAS, terutama dalam materi geografi di sekolah dasar (Rozak & Ardianti, 2025).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *Google Earth* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III SDN Pondok Cabe Ilir 01 pada materi kenampakan alam. Rata-rata nilai peserta didik meningkat dari 62,96 pada pra-siklus menjadi 87,96 pada siklus I, dengan ketuntasan belajar yang naik dari 30,76% menjadi 88,46%. Pada siklus kedua, kemampuan belajar terus meningkat hingga mencapai tingkat keberhasilan 100%. Selain peningkatan nilai, peserta didik juga menunjukkan keterlibatan yang lebih aktif, antusias terhadap tampilan visual, serta lebih mudah memahami bentuk-bentuk kenampakan alam secara nyata melalui *Google Earth*.

Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa media interaktif digital, khususnya *Google Earth*, dapat dijadikan sebagai alternatif yang efektif dalam pembelajaran sekolah dasar, terutama untuk materi yang bersifat abstrak dan membutuhkan visualisasi spasial. Penggunaan *Google Earth* tidak hanya membantu meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga mampu menumbuhkan minat belajar dan kemandirian peserta didik. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat menjadi

dorongan untuk lebih kreatif memanfaatkan teknologi dalam kegiatan belajar mengajar, sedangkan bagi sekolah, temuan ini menunjukkan pentingnya menyediakan dukungan teknologi yang memadai agar pembelajaran sesuai dengan tuntutan abad ke-21.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-azhar, K. I. K. (2022). *jurnal pendidikan islam Irfani*. 18(November), 126–134.
<https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ir/article/view/2149>
- Andrianto Yusuf at.al. (2024). Penerapan Google Earth Dalam Pembelajaran Geografi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di SMA Negeri 1 Tilango. *Jurnal Riset Dan Pengabdian Interdisipliner*, 1(1), 66–74.
<https://doi.org/10.37905/jrpi.v1i1.1>
- Budiharto, S., & Fitriana, D. (2025). Analisis Keterampilan Proses Peserta Didik pada Mata Pelajaran Geografi dengan Menggunakan Model Project Based Learning berbantu Google Earth. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 5(02), 292–300.
<https://doi.org/10.57008/jjp.v5i02.1318>
- Darmadi, Rifai, M., Rositasari, F., & Haryati, N. (2024). Analisis Penerapan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di Sekolah. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(1), 261–266.
<https://doi.org/10.60126/maras.v2i1.161>
- Dewi, M. S., Abidin, Y., & Arifin, M. H. (2024). Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Peta Digital (Google Earth) dalam Mata Pelajaran IPS Materi Kenampakan Alam (Penelitian Quasi-Eksperiment pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas V Sekolah Dasar). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 14182–14196.
<https://iptam.org/index.php/iptam/article/download/14389/11042>
- Ermawati, E., Bintang, A., Pradana, A., & Suryawan, A. (2024). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru Journal*, 5(2), 153–160.
<https://doi.org/10.47709/educendikia.v4i03>
- Faudah, C. M., Alwin, A., & Savitri, A. J. (2023). Pemanfaatan Media Interaktif Google Earth untuk Meningkatkan Pemahaman Spasial Siswa. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, 13(Budiyono 2020), 118–122.
<https://doi.org/10.30595/pssh.v13i.892>
- Kartika Sari, P., Dewi Kartikasari, R., & Iswan. (2021). Penerapan Asynchronous Learning Menggunakan Media Digital Berbasis Gamifikasi Untuk Guru Sekolah Dasar. *Abdimas Awang Long*, 4(1), 13–21.
<https://doi.org/10.56301/awal.v4i1.122>

- Kuntari, S. (2023). Pemanfaatan Media Digital dalam Pembelajaran. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIM Sinjai*, 2, 90–94. <https://doi.org/10.47435/sentikjar.v2i0.1826>
- Mandalika, A. (2025). Pemanfaatan Google Earth 3D Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Karakteristik Alami Wilayah Dalam Pembelajaran Geografi. 4(3), 149–157.
- Maryanti, I., 'Afifah, N., Nasution, I. S., & Wahyuni, S. (2021). Pengembangan Pembelajaran Matematika Berbasis Pendekatan Pembelajaran Mengalami Interaksi Komunikasi dan Refleksi (MIKIR). *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6385–6400. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1814>
- Mulfajril, R., Hadiyanto, H., & Sofyan, H. (2023). Penggunaan Media Visual dalam Pembelajaran Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tematik Dikdas*, 8(1), 40–55. <https://doi.org/10.22437/jptd.v8i1.25196>
- Nabilah Hanum, W., Nanda Prastiwi, Z., Wahyuni, S., & Jember, U. (2023). Integrasi Problem Based Learning Dengan STEM Dalam Pembelajaran IPA. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 2023(16), 153–158.
- Novela, D., Ari Suriani, & Sahrin Nisa. (2024). Implementasi Pembelajaran Inovatif melalui Media Digital di Sekolah Dasar. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 4(2), 100–105. <https://doi.org/10.58737/jpled.v4i2.283>
- Pinton Setya Mustafa, Hafidz Gusdianto, Andif Victoria, N. K. M. (2022). *Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif dan penelitian tindakan kelas dalam pendidikan olahraga*. Insight Media Tama.
- Pratiwi Kartika Sari, Tiara Safitri, & Anjali Aulia. (2023). Pelatihan Aplikasi Prezi untuk Media Pembelajaran Daring Bagi Guru SD. *Abdimas Awang Long*, 6(1), 28–34. <https://doi.org/10.56301/awal.v6i1.663>
- Putra, A. L., Kasdi, A., & Subroto, W. T. (2019). Pengaruh Media Google Earth Terhadap Hasil Belajar Berdasarkan Keaktifan Siswa Kelas Iv Tema Indahnya Negeriku Di Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 5(3), 1034–1042. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v5n3.p1034-1042>
- Rabgay, T., & Kidman, G. (2023). Multiple iterations and messiness in the implementation of action research by Bhutanese secondary science teachers.

- Discover Education*, 2(1).
<https://doi.org/10.1007/s44217-023-00077-4>
- Ramadhani, H. A., & Kurnianto, B. (2025). Pengembangan Media Peta Interaktif Berbasis Platform Digital Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Kelas V Sd Negeri Ngroto. *Elementary School*, 12, 752–764.
- Rozak, M. A., & Ardianti, S. D. (2025). Meningkatkan Kemampuan Spasial dan Pemahaman Geografis Siswa tentang Bentuk Wilayah Indonesia melalui Media Interaktif Google Earth pada Pembelajaran IPAS Kelas 5. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 11(2), 1–23.
<https://doi.org/10.36989/didaktik.v11i02.6037>
- Sarwinda, K., Rohaeti, E., & Fatharani, M. (2020). The development of audio-visual media with contextual teaching learning approach to improve learning motivation and critical thinking skills. *Psychology, Evaluation, and Technology in Educational Research*, 2(2), 98.
<https://doi.org/10.33292/petier.v2i2.12>
- Wahidar, T. I., Sandry, A. S. S. P., Nurzafitri, A. A. E., Anedin, G. A. R., Nurhafizah, K., Syatika, O., Purba, A. D. R., Budiansyah, F., Ahilia, V. A., Sari, F. D., & Dewita, S. (2023). Peran Media Digital Terhadap Semangat Belajar Siswa Smpn 1 Pelalawan. *EJOIN : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(9), 1114–1128.
<https://doi.org/10.55681/ejoin.v1i9.1611>
- Wardani, H. K. (2022). Pemikiran Teori Kognitif Piaget Di Sekolah Dasar. *Khazanah Pendidikan*, 16(1), 7.
<https://doi.org/10.30595/jkp.v16i1.12251>
- Wasli, M. (2023). Pemanfaat Google Earth Dalam Materi Penginderaan Jauh Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X. *Journal Creativity*, 1(1), 1–17.
<https://doi.org/10.62288/kreativitas.v1i2.9>
- Yulianti, D., Sugianto, & Ngafidin, K. M. (2022). Scratch Assisted Physics Learning With a Stem Approach in the Pandemic Era To Develop 21St Century Learning Skills. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 11(1), 185–194.
<https://doi.org/10.15294/jpii.v11i1.32607>